

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini penulis menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan pada klien dengan benigna prostat hiperplasi post op turp dengan masalah nyeri akut di ruang pav mina RS Siti Khadijah Sepanjang untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik kepada individu maupun masyarakat yang menderita BPH.

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Pengkajian Keperawatan

Proses pengkajian terutama dalam perumusan diagnosa keperawatan diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menggali data baik subyektif maupun obyektif yang ada sehingga diperoleh data yang benar dan valid serta dapat dianalisa menjadi suatu masalah yang benar-benar terjadi pada klien. Data-data yang ditemukan pada tinjauan kasus pertama Tn.S maupun tinjauan kasus kedua Tn.I pada pengkajian post operasi TURP tidak jauh berbeda dengan tinjauan teori. Beberapa masalah ditemukan pada tinjauan kasus pertama Tn.S yaitu dengan skala nyeri 6 seperti tersayat sedangkan pada tinjauan kasus kedua Tn.I dengan skala nyeri 8 seperti tertusuk-tusuk. Pada pemeriksaan fisik pada tinjauan pertama maupun tinjauan kasus yang kedua timbul masalah pada raut muka, abdomen, genital, dan ekstremitas.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Pada tinjauan kasus ditemukan Diagnosa keperawatan yang sama antara klien pertama dan klien kedua adalah Nyeri Akut berhubungan dengan Agent injuri fisik (tindakan pembedahan), gangguan eliminasi urin berhubungan dengan

sumbatan saluran pengeluaran pada kandung kemih, gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri pada area post turp, dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan nyeri pada area post turp

5.1.3 Perencanaan Keperawatan

Dalam perencanaan tinjauan kasus penulis berfokus pada perencanaan diagnosa utama yaitu nyeri akut dimana dalam mengatasinya penulis melakukan intervensi berupa mengajarkan teknik relaksasi dan distraksi, mengkaji nyeri secara komprehensif, termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, dan kualitas, Observasi tanda-tanda vital, menginstruksikan klien untuk segera melaporkan adanya nyeri, memberikan suasana yang nyaman dan tenang, menjelaskan penyebab nyeri dan kemungkinan faktor fisik dan emosional setelah fase nyeri akut berlalu, dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat.

5.1.4 Pelaksanaan Keperawatan

Pelaksanaan tindakan pada kasus Tn.S maupun Tn.I penulis berfokus mengatasi masalah utama yaitu nyeri akut dengan tindakan berupa teknik relaksasi dan distraksi,tetapi tetap melakukan tindakan keperawatan pada masalah yang lainnya.

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan yang disusun pada perencanaan.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Pada benigna prostat hipeplasia dengan masalah nyeri akut pada klien pertama dan kedua dapat teratasi dalam waktu 3 hari dan dengan kriteria hasil klien Mampu mengontrol nyeri (tahu penyebab nyeri, mampu menggunakan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri, mencari bantuan), melaporkan bahwa nyeri berkurang 1-3 dengan menggunakan manajemen nyeri, mampu mengenali nyeri (skala, intensitas, frekuensi, dan tanda nyeri), menyatakan rasa

nyaman setelah nyeri berkurang, wajah klien tampak relax dan tenang dan tanda tanda vital dalam batas normal.

Penilaian hasil akhir atau evaluasi untuk setiap diagnosa keperawatan yang tercapai sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan.

5.2 SARAN

Dengan melihat kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa asuhan keperawatan pada klien dengan Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) perlu diaplikasikan secara ilmiah, sehingga langkah-langkah dalam proses keperawatan dapat terlaksana secara sistematis dan tepat. Untuk itu pada akhir penulisan karya tulis ilmiah studi kasus ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Terhadap Klien Dan Keluarga

1. Bagi klien haruslah mampu menjaga kesehatannya dengan secara rutin mengontrol kesehatan di pusat pelayanan kesehatan terdekat karna dapat mecegah atau mengobati sejak dini.

5.2.2 Terhadap Rumah Sakit

1. Menjadikan kesembuhan klien sebagai tujuan dam pelayanan yang paling utama.
2. Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pada penderita Benigna Prostat Hiperplasia sehingga dapat mengurangi angka kejadian BPH.

5.2.3 Terhadap Institusi Pendidikan

1. Dalam hal ini diharapkan institusi lebih mengembangkan baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan bagi calon tenaga kesehatan yang berkompeten,dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus Benigna Prostat Hiperplasia (BPH).